



Pentingnya Cuci Tangan Ibu dan Anak untuk Mencegah Diare pada Anak

Halimah¹, Monalisa², Halimahtussakdiyah³, Syarbaini⁴

¹Pendidikan Profesi Ners, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi

²Diploma III, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi

³Puskemas Jambi Kecil, Dinas Kesehatan, Kabupaten Muaro Jambi

⁴Sarjana Terapan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi

¹halimah@poltekkesjambi.ac.id

Abstract

Diarrhea is a health problem commonly found in various countries, including Indonesia, and is a cause of high child morbidity. The incidence of diarrhea is influenced by several factors, especially the habit of washing hands, either by mothers who care for children or their children it self. This study aims to determine the relationship between the habit of washing hands between mothers and children with the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of Jambi Kecil Community Health Center, Muaro Jambi Regency, in 2022. This type of research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The number of samples was 95 mothers with children under five (1-5 years) using a proportional sampling technique from April to June 2022 and the Jambi Kecil Community Health Center as the research area. The research instrument was a questionnaire. Bivariate analysis using the chi-square and fisher exact test. This study showed a relationship between the mother's hand-washing habit and the incidence of diarrhea in toddlers (p -value = 0.0001) and a relationship between the child's hand-washing habit and the incidence of diarrhea (p -value = 0.045). This study concludes that the habit of washing hands significantly influences the incidence of diarrhea, both for washing the hands of mothers and children. The following recommendation is that further studies can be carried out regarding the method of making hand washing a behavior not only for mothers but also for children to prevent diarrhea in children.

Keywords: children, hand washing, diarrhoea

Abstrak

Diare merupakan masalah kesehatan yang masih banyak ditemui di berbagai negara termasuk Indonesia, serta menjadi penyebab tingginya angka morbiditas anak. Kejadian diare sering dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama kebiasaan cuci tangan baik oleh ibu yang mengasuh anak ataupun pada anaknya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan cuci tangan ibu dan anak dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 95 ibu yang memiliki anak balita (1-5 tahun) dengan teknik pengambilan sampel *proportional sampling* dari waktu penelitian ini April-Juni 2022 dengan tempat penelitian di Puskesmas Jambi Kecil. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisa bivariat menggunakan *uji chi square* dan *uji fisher*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita (p value = 0, 0001), hubungan kebiasaan mencuci tangan anak dengan kejadian diare (p value = 0, 045). Kesimpulan dari studi ini adalah kebiasaan cuci tangan sangat berpengaruh terhadap kejadian diare, baik cuci tangan ibu maupun anak. Rekomendasi berikutnya dapat dilakukan studi lanjutan terkait metode menjadikan cuci tangan ini perilaku tidak hanya bagi ibu tapi juga bagi anak untuk mencegah terjadinya diare pada anak.

Kata kunci : anak, cuci tangan, diare

1. Pendahuluan

Diare merupakan penyakit yang masih sering ditemui pada anak, yaitu dimana anak buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam sehari. Namun, bayi dibawah 1 tahun memiliki frekuensi yang berbeda yaitu 8-10 kali sehari dengan tinja yang encer, dapat berbuih dan berbau asam, dan hal ini belum bisa dinyatakan sebagai diare. Frekuensi buang air besar yang lebih sering ini terjadi karena belum sempurnanya perkembangan saluran cerna [1].

Diare akut masih menjadi masalah kesehatan pada anak yang menyebabkan sekitar 1,9 juta anak meninggal di negara berkembang. World Health Organization (WHO) tahun 2017, mencatat 3,2% anak yang mengalami diare berakhir dengan kematian. Kemenkes RI mencatat 834 kasus diare pada anak per 1.000 penduduk. Ini menunjukkan tingginya angka kejadian akibat diare bahkan bila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian [2] [3] [4]

Dampak jangka pendek dari diare anak adalah dehidrasi dan komplikasi lainnya sebagai dampak dari dehidrasi. Penanganan diare yang lambat dapat menyebabkan kematian akibat kekurangan cairan. Jangka panjang, dampak diare dapat menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan (stunting) bahkan mungkin gangguan perkembangan [5] [6]

Tingginya kejadian diare disebabkan beberapa faktor meliputi faktor lingkungan dan faktor perilaku terkait higiene. Faktor perilaku higiene merupakan faktor utama yang seharusnya dapat diubah, sehingga menjadi target dari Kementerian Kesehatan sebagai upaya mencegah diare pada anak, salah satunya adalah perilaku cuci tangan [7]

Perilaku cuci tangan dengan sabun merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan untuk upaya mencegah diare. Perilaku cuci tangan ini mempengaruhi kebersihan asupan oral anak, yang harus dipahami pengasuhnya (ibu) dan anaknya [8]

Hasil studi sebelumnya menyatakan bahwa kebiasaan cuci tangan berhubungan dengan kejadian diare balita [8] [9] [10]. Meski sudah banyak yang melakukan studi yang menunjukkan peran cuci tangan ibu terhadap diare balita, namun belum ada studi yang melihat peran cuci tangan pada anak balita terhadap angka kejadian diare anak.

Pembelajaran perilaku anak, dapat dimulai sejak dini. Penggunaan cara dan metode yang tepat akan membuat anak balita mampu memiliki perilaku seperti yang diharapkan. Hal ini penting karena sejatinya mencegah diare melalui perilaku cuci tangan akan lebih baik jika diiringi dengan kebiasaan cuci tangan juga pada anak [11]

Data Dinas Kesehatan Propinsi Jambi menunjukkan bahwa Muaro Jambi memiliki jumlah kasus terbanyak kedua pada kategori diare dengan jumlah penderita 8.128 orang. Kejadian diare terbanyak adalah di kota Jambi dengan jumlah 13.799 orang. Meskipun Muaro Jambi bukan kasus tertinggi diare, namun ada data anak yang meninggal akibat diare. Ini tercatat pada wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil [12]

Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi, wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil memiliki angka kejadian diare balita yang tinggi yaitu 1.946 diare pada anak tahun 2020. Diare selalu berada dalam 10 kasus terbesar di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil [12]

Survei awal pada 10 orang ibu balita menyatakan bahwa ibu sudah mengetahui bahwa cuci tangan itu penting namun hanya 2 orang ibu yang mencuci tangan dengan air mengalir dan 2 orang lagi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sebagian ibu yang lain mengatakan bahwa mencuci tangan yang penting nampak bersih saja tidak harus menggunakan air mengalir ataupun sabun. Hasil survei awal juga diketahui bahwa ibu mengatakan sudah beberapa kali, terutama sejak covid-19 ini, mendapatkan penyuluhan tentang cuci tangan sehingga sudah tahu cara dan pentingnya cuci tangan untuk mencegah penyakit.

Pentingnya pencegahan diare pada anak, mengingat angka kesakitan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Hal yang lebih mengawatirkan bila diare dapat menyebabkan kematian pada anak. Diare paling banyak disebabkan karena kontaminasi oral fecal, sehingga kebiasaan cuci tangan menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah diare pada anak. Kebiasaan cuci tangan yang menjadi perhatian petugas kesehatan biasanya hanya pada ibu, namun perlu juga melihat hubungan diare dengan kebiasaan cuci tangan anak balita. Penelitian ini pun dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antara kebiasaan cuci tangan ibu dan kebiasaan cuci tangan anak balita dengan kejadian diare pada anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan rancangan strategi pemerintah dalam upaya pencegahan diare pada anak.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional atau penelitian dengan pengambilan data satu waktu. Pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling berdasarkan proporsi pada ibu yang memiliki anak balita (12 - 60 bulan) yang berada di 12 desa wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil. Total sampel dengan rumus slovin didapatkan jumlah sampel 95 orang ibu dan balita.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

= 95 orang

$$n = \frac{1946}{1+(1946)0,10^2}$$

Penelitian menerapkan etika penelitian dan telah lulus uji etik pada komite etik di Poltekkes Kemenkes Jambi. Responden diminta untuk mengisi kuesioner tentang kebiasaan ibu dan balita dalam mencuci tangan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala likert yang berisi pilihan selalu, sering, jarang, atau tidak pernah. Enam pertanyaan akan menggambarkan kebiasaan ibu dalam mencuci tangan, sedangkan 4 pertanyaan akan menggambarkan kebiasaan cuci tangan anak balita. Kuesioner yang digunakan telah melewati tahap uji validitas dan realibilitas dengan *Alpha Cronbach* 0,839. Analisis hubungan antara kebiasaan cuci tangan ibu dengan kejadian diare di analisis menggunakan uji chi-square, sedangkan analisis hubungan kebiasaan cuci tangan anak (balita) dengan kejadian diare dianalisis dengan uji fisher.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare digambarkan lengkap pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Ibu
dengan Kejadian Diare

		kejadian diare		nilai p
		tidak diare	diare	
Kebiasaan cuci tangan ibu	kurang	4 (9,8%)	37 (90,2%)	0,0001
	baik	42 (77,8%)	12 (22,2%)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan ibu dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi, dengan nilai p 0,0001.

Tabel 2
Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Balita
dengan Kejadian Diare

		kejadian diare		nilai p
		tidak diare	diare	
Kebiasaan cuci tangan balita	kurang	42 (46,2%)	49 (53,8%)	0,045
	baik	4 (100%)	0 (22,2%)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan anak dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi, dengan nilai p 0,045.

Diare merupakan penyakit yang menyerang anak secara berulang. Sebagian anak mengalami diare beberapa kali dalam jangka waktu diantara satu sampai tiga bulan. Masalah Kesehatan yang terjadi secara berulang tentu saja akan memiliki resiko

menyebabkan kondisi kronik lainnya. Hal ini tentu membutuhkan penanganan yang tepat dengan mengetahui factor dominan penyebab diare pada anak [10]

Kejadian diare sangat erat hubungannya dengan kebiasaan cuci tangan yang kurang baik. Banyak studi yang membuktikan bahwa kebiasaan cuci tangan menjadi variable paling dominan dalam menyebabkan diare pada anak. Upaya meningkatkan kebiasaan cuci tangan tentu akan sangat mempengaruhi angka kejadian diare [7] [9] [10]

Cuci tangan dengan cara yang benar, baik itu cuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand rub, dapat memutuskan rantai kuman. Pengetahuan orang tua tentang cara mencuci tangan dengan benar harus sampai pada tahap perubahan perilaku. Sehingga orang tua dan anak terbiasa melakukan cuci tangan dengan benar setelah melakukan kegiatan. Hal ini tentu saja akan meminimalkan kejadian diare yang sebagian besar disebabkan oleh transmisi kuman fecal-oral [9]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cuci tangan yang telah menjadi kebiasaan pada ibu dan anak secara signifikan dapat menurunkan angka kejadian diare pada anak. Hasil ini sesuai dengan studi lainnya yang menyatakan bahwa kebiasaan cuci tangan ibu sangat penting dalam mencegah diare [8] [10] [13]. Namun memang belum ada studi yang membahas tentang kebiasaan cuci tangan pada balita. Perawat dapat mengambil peran berdasarkan hasil studi ini untuk meningkatkan tidak hanya edukasi, namun juga pemantauan terhadap kebiasaan cuci tangan tidak hanya pada ibu, namun juga cuci tangan balita. Hal ini penting, karena keterbatasan pengawasan ibu, dapat dilengkapi kebiasaan cuci tangan balita untuk menekan angka kesakitan bahkan kematian anak akibat diare.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kebiasaan cuci tangan balita hanya didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi studi lanjutan dengan membuat instrument tambahan dengan observasi langsung kebiasaan cuci tangan pada balita.

Kebiasaan cuci tangan akan meningkat bila disertai dengan penyediaan fasilitas atau sarana cuci tangan di setiap rumah ibu dengan balita. Fasilitas cuci tangan yang penting meliputi keran dengan air mengalir dan sabun cuci tangan. Perilaku ini tentu saja akan sulit diterapkan bila fasilitas di rumah ibu terutama akses air yang tidak lancar. Alternatif penggunaan hand rub untuk pengganti cuci tangan bila fasilitas air tidak memadai dapat menjadi alternatif. Namun, ini tentu saja membutuhkan bantuan dari pemerintah setempat untuk

memudahkan penyediaan fasilitas-fasilitas tersebut demi tercapainya tujuan Bersama yaitu penurunan angka kejadian diare pada balita [13] [14] [15]

4. Kesimpulan

Kejadian diare pada anak balita dapat dicegah dengan kebiasaan cuci tangan ibu dan balita itu sendiri. Namun kebiasaan ini dapat mudah diterapkan oleh ibu dan balita di rumah bila fasilitas cuci tangan tersedia, yaitu sarana dengan air mengalir dan sabun cuci tangan atau dapat digantikan dengan hand rub. Fasilitas ini sudah menjadi fasilitas wajib ada pada setiap rumah ibu dengan balita, agar memudahkan ibu dan balita mengimplementasikan kebiasaan cuci tangannya demi mencegah diare. Diharapkan dengan adanya hasil studi ini, dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menyediakan sarana air bersih serta fasilitas cuci tangan bagi warganya terutama pada keluarga dengan balita, untuk mencegah terjadinya kesakitan atau bahkan kematian akibat diare pada anak.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Muaro Jambi beserta jajaran yang memberikan izin dan membantu pengambilan data yang dibutuhkan bagi penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Nurhayati, Ayo Cegah Diare, Bangka Belitung: Pangkal Pinang Press, 2019.
- [2] A. M. A. & D. D. Wibisono, "Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare Berulang pada Balita," *Journal of Agromedicine and Medical Science*, vol. 1, no. 6, pp. 45-52, 2020.
- [3] WHO, "Diarrhoeal Disease," WHO, Jenewa, Swiss, 2017.
- [4] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2019.
- [5] T. F. & Q. Sari, "Determinan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat An-Nadaa*, vol. 1, no. 6, pp. 11-15, 2019.
- [6] d. Alfianur, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Rajosari Kota Pekanbaru," *Edu Masda Journal*, vol. 1, no. 5, pp. 54-58, 2021.
- [7] Juhariyah, "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian pada Balita di Puskesmas Rangkasbitung," *Jurnal Obstetika Scienta*, vol. 1, no. 6, pp. 219-230, 2018.
- [8] D. Ariani, "Analisis Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Penyakit Diare pada Balita berdasarkan Pengetahuan," *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, vol. 1, no. 12, pp. 31-38, 2020.
- [9] d. Ilyas, "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bantimala Kabupaten Pangkap," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, vol. 2, no. 10, pp. 262-270, 2021.
- [10] A. Radhika, "Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita di RW XI Kelurahan Sidotopo Surabaya," *Medical Technology and Public Health Journal*, vol. 1, no. 4, pp. 16-24, 2020.
- [11] T. A. D. & Y. Rachmi, "Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, vol. 1, no. 4, pp. 29-44, 2021.
- [12] P. D. P. Jambi, "Profil Kesehatan," Dinas Kesehatan Propinsi Jambi, Jambi, 2019.
- [13] d. Kamaluddin, "Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Kebiasaan Mandi, dan Sumber Air dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas, 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 3, no. 3, pp. 172-182, 2016.
- [14] D. S. H. Syanm, "Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah," *Gorontalo Journal of Public Health*, vol. 1, no. 3, pp. 15-22, 2020.
- [15] D. S. L. & R. A. Ardiyati, "Ketersediaan Handrub Meningkatkan Kebiasaan Cuci Tangan Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Kesehatan Manarang*, vol. 1, no. 7, pp. 43-52, 2021.